

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Hidayat dan Sujiatini, 2010). Tetapi tidak selama ibu dapat melahirkan secara normal terkadang juga terdapat masalah kegawatdaruratan dengan adanya partus abnormal dimana bayi lahir melalui vagina dengan bantuan tindakan atau alat seperti versi/ekstraksi, cunam, vakum, dekapitasi, embriotomi, dan sebagainya, atau lahir perabdominan dengan *sectio caesarea* (Damayanti, 2014).

Di Indonesia angka kejadian SC tanpa indikasi setiap tahunnya tidak stabil, pada tahun 2017, SC tanpa indikasi mengalami peningkatan sebanyak 272 orang, dan persalinan SC pada tahun 2018 dengan indikasi sebesar 268 (75,1%) (Novita, 2018).

Penyebab peningkatan persalinan *sectio caesarea* ini yaitu dengan adanya indikasi medis dan indikasi non medis. Indikasi non medis tersebut dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan sosial ekonomi (Doema, 2018).

Beberapa indikasi tindakan *sectio caesarea* antara lain hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia atau eklamsi, letak lintang, panggul sempit, plasenta previa, partus lama atau partus maju dan ketuban pecah dini, induksi gagal. Indikasi medis bayi antara lain, gawat janin, mal presentasi, makrosomia dan janin kembar. Apabila satu-satunya penyulit kehamilan adalah dilanggarnya batas-batas normal waktu persalinan, harus dipertimbangkan rencana selain *sectio caesarea*, sebelum tindakan *sectio caesarea* dilakukan atas indikaasi kegagalan kemajuan persalinan (Cunningham, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu provinsi jawa tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Sebesar 60 persen kematian

maternal pada waktu nifas, sebesar 26,32 persen pada waktu hamil, dan sebesar 13,68 persen pada waktu persalinan (Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2017).

Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan permasalahan status ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas. Angka kematian ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan/pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan. Untuk tahun 2018 angka kematian ibu adalah $13/15.786 \times 100.000 = 82,35/100.000$ kelahiran hidup, dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan AKI pada tahun 2017 sebesar $112,76/100.000$ kelahiran hidup. Sedangkan secara jumlah kasus kematian ibu menurun ditahun 2018 sebanyak 13 kasus kematian. Kejadian kematian ibu sejumlah 13 terdiri dari 5 kematian ibu hamil, 2 kematian ibu bersalin dan 6 kematian ibu nifas. Dari 13 kematian ibu penyebabnya antara lain 2 kematian disebabkan oleh pendarahan, 6 kematian disebabkan oleh pre eklamsi, 3 kematian disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah dan 2 kematian disebabkan oleh lain-lain (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten 2018).

Faktor yang bisa diinisiasi agar induksi persalinan dapat berhasil adalah matangnya serviks. Penilaian kematangan serviks dengan menggunakan *bishop score*. Hasil penilaian akan berpengaruh pada keberhasilan induksi persalinan. Selain kematangan serviks beberapa faktor yang mempengaruhi induksi persalinan adalah kedudukan bagian tengah, usia ibu, penempatan, paritas (Cunningham, 2013).

Penatalaksanaan untuk kehamilan lewat waktu, ketuban pecah dini, janin mati, kehamilan dengan diabetes militus, preeklamsi, dan eklamsi adalah induksi persalinan. Induksi persalinan dilakukan pada 20-30% kehamilan dengan berbagai indikasi. Induksi persalinan pada kehamilan lewat waktu mencapai 70% dari keseluruhan dari indikasi-indikasi. Selama satu dekade terakhir angka induksi persalinan telah meningkat dua kali lipat disertai dengan peningkatan resiko *sectio caesarea* dua kali lipat. *Sectio caesarea* dilakukan bila induksi gagal (Muhammad, 2015).

Menurut data dari *world health organization* (WHO) tahun 2012 terdapat 500.000 ibu hamil, dimana didapatkan sebanyak 200.000 (40%) ibu hamil yang melakukan induksi pada saat persalinan diseluruh dunia, sedangkan 300.000 (60%) lainnya melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* (Hukmiyah Aspar, 2019).

Induksi persalinan adalah inisiasi persalinan buatan yang bertujuan untuk mengeluarkan janin, frekuensi kejadian persalinan bervariasi tiap negara, selama

beberapa dekade terakhir ini semakin banyak ibu hamil diseluruh dunia yang dilakukan induksi persalinan (WHO, 2011) Dari 30-40 % wanita yang melahirkan akan dilakukan induksi jika dilakukan sesuai indikasi dan metode yang tepat, induksi persalinan memiliki manfaat yang besar untuk ibu bersalin dan janinnya karena tujuan dari induksi persalinan itu sendiri adalah mencapai persalinan pervagina sealami mungkin induksi persalinan biasanya dilakukan jika resiko menunggu persalinan spontan dinilai lebih besar dari pada resiko memperpendek durasi kehamilan (Shinta Wurdiana, 2019).

Induksi persalinan tidak selalu berhasil mengeluarkan janin secara pervagina, kadang dapat pula berakhir dengan kegagalan sehingga resiko terjadi persalinan operatif meningkat secara positif dibanding dengan persalinan spontan, resiko lainnya dapat terjadi kelelahan otot miometrium, hiperstimulasi uterus, infeksi, ruptur uteri, solusio plasenta, prolaps tali pusat, kelelahan ibu, solusio plasenta, hiponatremia sedangkan resiko untuk bayinya adalah terjadinya gawat janin dan meningkatnya bayi masuk NICU sehingga saat induksi itu gagal tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah *sectio caesarea* (Shinta Wurdiana, 2019).

Penyebab kondisi ibu dilakukan induksi persalinan antara lain karena KPD (>37 minggu), hipertensi akibat kehamilan, preeklamsi, hemoragi antepartum, infusensi plasenta dan retradasi pertumbuhan intrauteri, janin besar atau kembar, diabetes, penyakit ginjal, kematian intrauteri (Medforth,2011).

Kegagalan induksi persalinan dapat terjadi dimana seorang ibu mengalami kegagalan mencapai persalinan fase aktif dengan dilatasi serviks ≥ 4 cm setelah induksi dilakukan dalam waktu 12 jam. Jika seorang wanita berhasil melalui fase laten lebih dari 8 jam untuk primipara dan lebih dari 12 jam untuk multipara akan meningkatkan morbiditas pada ibu dan bayi. Ibu yang mengalami induksi gagal dilakukan tindakan *sectio caesarea* untuk menyelamatkan ibu dan bayi (Neny, 2013).

Dampak dari induksi gagal antara lain apabila terjadi stimulasi uterus berlebihan dapat menyebabkan absorpsio plasenta, *rupture* uterus, hipoksia janin. persalinan cepat dapat mengakibatkan laserasi jalan lahir.

B. Rumusan Masalah

Induksi persalinan dilakukan pada 20-30% kehamilan dengan berbagai indikasi. Induksi persalinan pada kehamilan lewat waktu mencapai 70% dari keseluruhan dari indikasi-indikasi. Selama satu dekade terakhir angka induksi persalinan telah meningkat dua kali lipat disertai dengan peningkatan resiko *sectio caesarea* dua kali lipat. Maka penulis merumuskan masalah *literature* yaitu Bagaimana *literature review* tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Induksi Persalinan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan *literature review* tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi persalinan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tentang induksi persalinan
- b. Mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi induksi persalinan

D. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan hasil yang diperoleh dari *literature review* ini dapat digunakan sebagai wawasan dan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi induksi persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penyusunan laporan yang telah dibuat dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan peningkatan wawasan serta memberikan sumber informasi yang lebih jelas mengenai *literature review* tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi persalinan.

c. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan sumber informasi bagi masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi induksi persalinan.